

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Menurut pendapat Imam Al Ghazali, pengertian pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayat melalui berbagai ilmu pengetahuan. Yang mana bentuk proses pengajaran dilakukan secara bertahap dan menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat, menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna (Jevi Nugraha, 2022).

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat menjadi penunjang untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Rahmat, 2019).

Hasil belajar bisa disebabkan karena kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang di sebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat

atau bahkan tidak mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Tidak tercapainya suatu ketuntasan belajar bisa disebabkan karena model yang digunakan guru kurang tepat (Supriyono, 2013).

Hal serupa terjadi juga pada MIS Ar-Rahman Sindangkasih pada Mata pelajaran Fiqih siswa kelas III dimana guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa khususnya di kelas III Mis AR-Rahman Sindangkasih tergolong rendah dengan melihat hasil belajar beberapa siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang dapat dilihat pada lampiran 1. Hal ini disebabkan model yang digunakan kurang tepat serta media yang kurang mendukung menyebabkan hasil yang di peroleh siswa tidak maksimal terutama dalam mata pelajaran Fiqih. Kemudian di perkuat dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas III mengatakan bahwa sebagian besar kurang tertarik pada mata pelajaran Fiqih karena merasa bahwa belajar Fiqih tidak penting dikarenakan model yang digunakan monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar.

Menurut Saeful Rahmat (2019) Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan seorang pendidik dan penentu keberhasilan dalam pendidikan melalui kinerjanya yang berkedudukan sebagai tenaga profesional, fasilitator, motivator, penyelenggara pembelajaran dan pemberian inspirasi belajar

kepada siswa. Guru diharapkan dapat menjadikan siswa memahami semua materi pembelajaran dengan hasil belajar yang baik. Guru harus bisa mendorong kreativitas, keterampilan dan mengembangkan kemampuan siswanya. Tetapi, pada kenyataannya masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam merancang konsep pembelajaran, seperti dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa di dalam kelas. Karena dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan Jejen Musfah (2011).

Sampai saat ini kajian tentang model pembelajaran sangat luas, sehingga pembelajaran ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi agar dapat memfasilitasi guru dalam menerapkan model pembelajaran pada ruang kelas mereka. Salah satu model pembelajaran yang disarankan dipakai untuk pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*Coperatif Leraning*) yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interkasi antar siswa. Berbagai strategi mengajar pada model pembelajaran kooperatif telah disajikan menjadi beberapa bagian salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Tujuan penerapan model pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Fiqih adalah untuk mengaktifkan siswa didalam kelas, dimana siswa dibagi menjadi 4-5 orang dalam kelompok heterogen dan memiliki kesempatan untuk saling berhubungan dengan teman kelompok agar dapat bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dalam latihan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini sangat baik untuk di terapkan sebab siswa akan bekerja sama dan saling menolong ketika menemukan

masalah sehingga merangsang keaktifan siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Suhardjono 2015, h. 156).

Hal ini didukung oleh penelitian Putri Ayu (2014) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas III.

Sehubung dengan hal tersebut, maka penulis ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas III Di MIS Ar-Rahman Sindangkasih”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi dalam identifikasi masalah berikut:

- 1.2.1 Masih rendahnya keinginan siswa dalam belajar Fiqih dan memahami hukum-hukum yang ada dalam agama islam
- 1.2.2. Terdapat hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Fiqih, ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Fiqih.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III semester II di MIS Ar-Rahman Sidangkasih Tahun pelajaran 2022/2023?

1.3.2 Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas III semester II di MIS Ar-Rahman Sindangkasih Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas III MIS Ar-Rahman Sindangkasih semester II Tahun Pelajaran 2022/2023.
- 1.4.2 Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas III MIS Ar-Rahman Sindangkasih semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1. Manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

1.5.2. Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, meningkatkan motivasi, kreativitas, keterampilan dan kerjasama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator, motivator, perencana pembelajaran, pengelola pembelajaran, mediator dan evaluator.
3. Bagi sekolah, dapat menumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah..
4. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih.

1.6. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

- 1.6.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok heterogen yang diawali dengan tahapan penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan kelompok, mengadakan kuis, penilaian, membagi LKPD, dan penghargaan kelompok.

1.6.2 Hasil belajar Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apresiasi atau penilaian dari suatu proses pembelajaran Fiqih. Nilai yang diperoleh siswa kelas III MIS AR-Rahman Sindangkasih setelah mengikuti pembelajaran Fiqih yang diajar melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* yang dinyatakan baik berupa angka, huruf, maupun kalimat.

1.6.3 Materi Fiqih yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah materi yang berkaitan dengan menjelaskan ketentuan puasa, menyebutkan syarat, rukun dan sunnah puasa, menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa, Menjelaskan Hikmah Puasa Ramadhan, menuliskan pengalaman berpuasa Ramadhan, menceritakan pengalaman berpuasa Ramadhan.

